

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibahas berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, luas lahan dan pengalaman bertani. Jumlah responden yang diteliti adalah 60 orang dengan dibagi menjadi 3 kategori yaitu, (1) petani yang membeli benih padi melalui pedagang, (2) petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani, dan (3) petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

1. Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Umur

Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas petani padi berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan menengah dan umur responden yang bervariasi dari umur 39 – 58 tahun dengan rata-rata umur petani yaitu 50 tahun.

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Umur

Karakteristik		Pedagang		Kelompok Tani		UPT BBP Barongan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	80	14	70	12	60
	Perempuan	4	20	6	30	8	40
Total		20	100	20	100	20	100
Pendidikan Terakhir	SD	7	35	8	40	7	35
	SMP	10	50	8	40	8	40
	SMA	3	15	4	20	5	25
Total		20	100	20	100	20	100
Umur	39 – 45	2	10	3	15	3	15
	46 – 52	8	40	9	45	12	60
	53 – 59	10	50	8	40	5	25
Total		20	100	20	100	20	100

Jenis Kelamin

Pada tabel 18 memperlihatkan bahwa lebih dari 50% petani pada masing-masing kategori didominasi oleh laki-laki. Hal ini berkaitan dengan posisi laki-laki yang masih memiliki tanggungjawab besar dalam mencari nafkah dalam

keluarga. Responden petani perempuan paling banyak berada pada kategori petani yang membeli langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Hal tersebut disebabkan karena perempuan sangat memperhatikan berbagai pengambilan keputusan dalam usahatani padi, salah satunya yaitu penggunaan varietas benih dan tempat pembelian benih padi yang akan digunakan. Seperti yang sudah diketahui bahwa harga jual benih padi di UPT Balai Benih Pertanian Barongan sangat murah dan memiliki kualitas yang bagus. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan petani perempuan dalam pemilihan lokasi pembelian benih padi.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, petani padi yang menjadi responden mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari SD, SMP dan SMA. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir petani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan SD paling banyak yaitu kategori petani yang membeli benih padi melalui Kelompok Tani. Keadaan ini menunjukkan para responden memiliki kemampuan membaca dan menulis sehingga dapat menunjang dan memperlancar komunikasi antar kelompok tani atau sesama petani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL). Sedangkan, petani yang memiliki tingkat pendidikan SMP paling banyak yaitu kategori petani yang membeli benih padi melalui pedagang benih. Tingkat pendidikan petani menengah sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani terkait dengan inovasi suatu teknologi pertanian sehingga petani lebih mudah dalam pemahaman teknis budidaya padi. Responden petani yang memiliki tingkat pendidikan SMA paling banyak yaitu petani yang membeli langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Petani tersebut lebih memilih untuk membeli benih padi langsung di

UPT BBP Barongan karena memiliki kepercayaan yang besar terhadap UPT BBP Barongan yang sudah menjamin kualitas benih padi. UPT Balai Benih Pertanian Barongan berada di bawah naungan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul.

Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden berumur antara rentang 46–52 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori umur produktif, petani dengan umur produktif akan lebih mudah dan cepat menerima inovasi. Sebaliknya, petani pada umur non produktif akan cenderung sulit menerima inovasi. Kategori petani yang memiliki jumlah responden paling banyak pada rentang umur tersebut yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Dengan umur produktif yang dimiliki petani akan memudahkan dalam penerimaan inovasi khususnya di UPT BBP Barongan yang memiliki berbagai inovasi baru dalam pertanian, salah satunya yaitu teknologi rekayasa penjemuran *Karya Santoso* yang dapat membantu permasalahan petani pada saat penjemuran benih padi agar lebih cepat kering.

2. Luas Lahan dan Pengalaman Bertani

Dalam penelitian ini diketahui bahwa 60 responden petani memiliki luas lahan yang berbeda-beda mulai dari 0,13 – 0,45 Ha dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,29 Ha. Selain itu, pengalaman berusahatani juga berbeda-beda mulai dari 19 – 43 tahun dengan rata-rata pengalaman bertani selama 33 tahun.

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan dan Pengalaman Bertani

Karakteristik	Pedagang		Kelompok Tani		UPT BBP Barongan		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Luas lahan	0,13 - 0,23	6	30	4	20	3	15
	0,24 - 0,33	7	35	9	45	10	50
	0,34 - 0,45	7	35	7	35	7	35
Total	13	65	13	65	13	65	
Rata-rata	0,29		0,30		0,30		
Pengalaman Bertani	19 – 26	4	20	5	25	5	25
	27 – 34	4	20	4	20	5	25
	35 – 43	12	60	11	55	10	50
Total	8,29	40	9,3	45	10,3	50	
Rata-rata	33		34		32		

Luas Lahan

Pada penelitian ini, luas lahan yang dimaksud merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, sewa ataupun tanah milik desa yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata luas lahan petani berada pada kisaran 0,24 - 0,33 Ha. Kategori petani yang memiliki jumlah responden paling banyak pada kisaran tersebut yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Petani yang membeli benih padi di lokasi tersebut berada di Kecamatan Jetis, yang telah mengalami penyusutan lahan pertanian lebih banyak dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya sesuai dengan lokasi kategori petani, yaitu Kelompok tani yang berada di Kecamatan Kretek dan Pedagang yang berada di Kecamatan Pleret (Bantul dalam angka, 2010-2014).

Pengalaman Bertani

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden memiliki pengalaman berusaha antara rentang 19–43 tahun. Dengan ini menunjukkan bahwa petani sangat berpengalaman dalam budidaya padi. Kategori petani yang memiliki jumlah responden paling banyak

dengan rentang waktu tersebut yaitu petani yang membeli benih padi melalui pedagang. Hal ini terjadi karena komoditi padi merupakan komoditi utama di Kabupaten Bantul yang juga didukung oleh kondisi alam setempat. Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Selain itu, pengalaman bertani juga merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola dan petani lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan seperti penggunaan varietas benih padi yang akan ditanam.

B. Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi

Kepuasan petani terhadap benih padi dapat diketahui dari seberapa besar harapan (*expectation*) dengan kinerja dari benih padi itu sendiri. Apabila harapan petani telah sesuai atau lebih besar dari kinerja benih tersebut, maka petani akan merasa puas. Pada penelitian ini menggunakan beberapa indikator dalam pengukuran kepuasan petani terhadap benih padi yang dikelompokkan dalam 5 variabel, yaitu *Product*, *Price*, *Promotion*, *Place* dan *Service*.

1. *Product*

Dalam penelitian ini, variabel *product* menggunakan beberapa indikator kepuasan, antara lain kualitas benih, daya tumbuh benih, ketahanan benih terhadap hama, dan umur panen.

a. Kualitas Benih Padi

Kualitas benih padi diukur berdasarkan daya tumbuh benih dan tinggi rendahnya tanaman padi. Kualitas benih padi dari UPT BBP Barongan disajikan pada tabel 20.

Tabel 20. Kepuasan Petani Terhadap Kualitas Benih Padi

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	1	13	6	85	4,25	Sangat Puas
Kelompok Tani	-	-	1	9	10	89	4,45	Sangat Puas
UPT BBP Barongan	-	-	-	9	11	91	4,55	Sangat Puas

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa dari ketiga kategori petani memiliki kriteria skor sangat bagus terhadap kualitas benih. Akan tetapi masing-masing kategori petani memiliki capaian skor yang berbeda-beda. Capaian skor yang sangat tinggi terhadap kualitas benih yaitu kategori petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Di lokasi tersebut, terkadang petani mendapat arahan dari petugas UPT BBP Barongan mengenai perlakuan kepada benih padi sebelum siap untuk disebar. Perlakuan benih yang tepat bertujuan agar benih yang disebar dapat tumbuh cepat.

b. Daya Tumbuh Benih

Pada penelitian ini daya tumbuh benih padi dilihat berdasarkan tingkat keberhasilan benih padi. Daya tumbuh benih padi disajikan pada tabel 21

Tabel 21. Kepuasan petani terhadap daya tumbuh benih

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	3	8	9	86	4,30	Sangat Puas
Kelompok Tani	-	-	1	8	11	90	4,50	Sangat Puas
UPT BBP Barongan	-	-	-	9	11	91	4,55	Sangat Puas

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa dari ketiga kategori petani memiliki kriteria skor sangat bagus terhadap daya tumbuh benih. Akan tetapi masing-masing kategori petani memiliki capaian skor yang berbeda-beda. Capaian skor yang sangat tinggi yaitu kategori petani yang membeli langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Di lokasi tersebut benih padi disimpan di dalam gudang dan dilapisi kayu pada tumpukan paling bawah benih padi agar tetap menjaga

kelembaban benih. Sedangkan benih padi di kios pedagang diletakkan langsung di lantai ruangan, hal tersebut dapat menyebabkan benih padi menjadi mudah lembab dan kadar air dalam benih padi meningkat. Bertambahnya kadar air dalam benih dapat menjadi salah satu faktor penyebab daya tumbuh atau tingkat keberhasilan benih padi menurun.

c. Ketahanan Benih Terhadap Hama dan Penyakit

Ketahanan hama dan penyakit merupakan kemampuan tanaman padi untuk bertahan dari serangan hama dan penyakit. Ketahanan benih terhadap hama dan penyakit disajikan dalam tabel 22.

Tabel 22. Kepuasan petani terhadap ketahanan hama dan penyakit

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	7	13	-	73	3,65	Puas
Kelompok Tani	-	-	4	16	-	76	3,80	Puas
UPT BBP Barongan	-	-	6	14	-	74	3,70	Puas

Berdasarkan tabel 22 bahwa dari ketiga kategori petani memiliki kriteria skor bagus terhadap ketahanan benih dari hama dan penyakit. Rata-rata skor paling tinggi yaitu kategori petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani. Varietas benih padi yang digunakan oleh anggota kelompok tani pada musim tanam terakhir yaitu Situbagendit. Varietas tersebut cukup tahan terhadap hama Wereng. Pencegahan hama tersebut menggunakan pupuk NPK dan Urea. Anggota kelompok tani menggunakan benih padi dengan varietas yang sama agar lebih memudahkan untuk pemeliharaan tanaman padi dari hama dan penyakit.

d. Umur Panen Benih

Dalam penelitian ini, pengukuran umur panen benih dimulai dari ≤ 110 hari sampai dengan > 125 hari. Hasil sebaran responden tersedia pada tabel 23.

Tabel 23. Kepuasan petani terhadap umur panen benih padi

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	6	11	3	77	3,85	Puas
Kelompok Tani	-	-	6	14	-	74	3,70	Puas
UPT BBP Barongan	-	2	9	9	-	67	3,35	Cukup Puas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur panen tanaman padi berbeda-beda tergantung dari varietas yang digunakan. Kategori petani yang memiliki kriteria skor paling tinggi yaitu kategori petani yang membeli benih padi melalui pedagang. Hal tersebut disebabkan karena responden petani lebih banyak menggunakan varietas IR 64 yang memiliki rentang umur panen paling cepat dibandingkan dengan varietas lainnya yaitu antara 110-115 hari yang berada pada kisaran skor 4 dan 5. Selain itu, varietas yang dijual pedagang hanya tiga varietas, yaitu Mekongga, Situbagendit, dan IR 64. Dari ketiga varietas tersebut memiliki umur panen yang hampir sama sehingga tidak terjadi perbedaan skor yang terlalu banyak. Sebaliknya kategori petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan memiliki kategori skor paling rendah. Hal tersebut disebabkan karena lokasi tersebut memiliki berbagai macam varietas benih padi sesuai dengan kebutuhan petani, yang menyebabkan perbedaan umur panen setiap varietas.

Product yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu benih padi yang digunakan oleh para petani. Pada tabel 24 akan dijelaskan kepuasan petani terhadap benih padi berdasarkan variabel *product* yang di dalamnya terdapat beberapa indikator.

Tabel 24. Kepuasan petani berdasarkan variabel *product*

Kategori Responden	Indikator				Total Skor	Kategori
	Kualitas	Daya tumbuh	Ketahanan Hama	Umur Panen		
Pedagang	4,25	4,30	3,65	3,85	16,05	Puas
Kelompok Tani	4,45	4,50	3,80	3,70	16,45	Puas
UPT BBP Barongan	4,55	4,55	3,70	3,35	16,15	Puas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 60 orang petani dijadikan responden yang terbagi dalam tiga kategori, memiliki kriteria skor puas terhadap benih padi yang digunakan. Hal tersebut disebabkan karena benih padi yang dikeluarkan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan merupakan benih padi bersertifikat yang telah lulus uji seleksi di BPSBP DIY (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Padi).

2. *Price*

Pada penelitian ini, variabel *price* terdiri dari satu indikator yaitu, harga beli benih padi. Kepuasan petani terhadap benih padi berdasarkan variabel *price* disajikan pada tabel 25.

Tabel 25. Kepuasan petani berdasarkan variabel *price*

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	16	4	-	-	-	24	1,20	Sangat tidak puas
Kelompok Tani	-	-	-	20	-	80	4,00	Puas
UPT BBP Barongan	-	-	-	-	20	100	5,00	Sangat puas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kategori petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki kriteria skor sangat tinggi. Harga beli benih padi di lokasi tersebut sangat murah yaitu Rp. 42.000 per kemasan. Hal tersebut disebabkan karena benih padi sudah mendapat subsidi harga dari pemerintah Kabupaten Bantul.

Sedangkan, kategori petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani memiliki kriteria skor murah, dengan harga Rp. 45.000 per kemasan.

Terdapat selisih harga dari UPT BBP Barongan dengan kelompok tani sebesar Rp. 3000. Selain itu, petani yang membeli benih padi melalui pedagang juga terdapat selisih harga yang sangat jauh dibandingkan dengan harga di UPT BBP Barongan, yaitu mencapai Rp. 18.000. Harga jual benih padi di pedagang berbeda-beda tergantung varietas benih padi yang digunakan. Varietas IR 64 dijual dengan harga Rp. 60.000 per kemasan, varietas Mekongga dan Situbagendit dijual dengan harga Rp. 58.000 per kemasan. Semakin tinggi permintaan konsumen terhadap varietas benih padi yang digunakan maka harga jual benih di pedagang juga semakin tinggi.

Dalam hal ini dibutuhkan peran aktif dari petani itu sendiri mengenai informasi benih padi yang akan digunakan. Salah satunya tentang produsen benih padi dan harga benih padi. Selain itu, petani juga sebaiknya aktif dalam keanggotaan kelompok tani agar lebih memudahkan dalam pengelolaan benih padi.

3. *Promotion*

Variabel *promotion* hanya terdiri dari satu indikator yaitu brosur. Dalam penelitian ini, brosur dimaksud sebagai panduan atau cara budidaya tanaman padi termasuk informasi mengenai penggunaan pupuk. Kepuasan petani terhadap *promotion* disajikan dalam tabel 26.

Tabel 26. Kepuasan petani berdasarkan variabel *promotion*

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	20	-	-	-	-	20	1,00	Sangat tidak puas
Kelompok Tani	17	-	3	-	-	26	1,30	Sangat tidak puas
UPT BBP Barongan	3	8	4	3	2	53	2,65	Cukup puas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 orang responden bahwa petani yang membeli benih padi melalui pedagang tidak mendapat brosur tentang cara budidaya padi atau tidak disediakan brosur dari pedagang tersebut, karena petani di lokasi sekitar dianggap sudah mempunyai pengetahuan tentang bertani dan sudah berpengalaman dalam usahatani. Sedangkan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan terdapat brosur tentang budidaya tanaman padi karena lokasi tersebut merupakan salah satu penghubung informasi antara Dispartan Bantul dan petani. Akan tetapi sebagian dari petani tidak membaca brosur tersebut sehingga ada beberapa petani yang mengaku tidak mendapat brosur. Selain menggunakan brosur, petugas UPT BBP Barongan juga mempromosikan kepada petani dengan metode (WOM) *World of Mouth* mengenai varietas benih padi yang terbaru dan cara perlakuan benih padi sebelum siap disebar.

4. *Place*

Dalam variabel *place* terdiri dari dua indikator yaitu jarak antara konsumen dengan produsen dan ketersediaan benih padi di lokasi.

a. Jarak antara konsumen dengan produsen

Jarak antara konsumen dengan produsen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jarak antara petani dengan tempat pembelian benih padi, baik itu membeli melalui pedagang, membeli melalui kelompok tani ataupun membeli langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

Tabel 27. Kepuasan petani terhadap jarak konsumen dengan produsen

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	3	7	10	87	4,35	Sangat puas
Kelompok Tani	-	-	-	5	15	95	4,75	Sangat puas
UPT BBP Barongan	-	-	4	5	11	87	4,35	Sangat puas

Dari hasil yang tersedia pada tabel 27 diketahui bahwa dari ketiga kategori petani tersebut memiliki kriteria skor sangat dekat dengan produsen. Capaian skor paling tinggi yaitu petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani dengan rata-rata jarak sejauh 0,5 km. Jarak antara petani dengan lokasi kelompok tani hanya berjarak < 5 km. Tempat pembelian benih padi oleh petani dilakukan di ruangan pengurus kelompok tani yang berada di samping rumah bendahara kelompok tani. Sedangkan, petani yang membeli benih padi melalui pedagang dan petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan memiliki capaian skor sama, dengan rata-rata jarak sejauh 0,8 km.

b. Ketersediaan benih

Ketersediaan benih yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketersediaan benih padi yang sesuai dengan varietas yang dibutuhkan oleh petani. Kepuasan petani berdasarkan indikator ketersediaan benih disajikan dalam tabel 28.

Tabel 28. Kepuasan petani terhadap ketersediaan benih

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	2	3	8	7	80	4,00	Puas
Kelompok Tani	-	-	-	-	20	100	5,00	Sangat puas
UPT BBP Barongan	-	-	6	9	5	79	3,95	Puas

Hasil dari data yang telah didapat, diketahui bahwa petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani memiliki tingkat kepuasan paling tinggi, hal tersebut disebabkan karena pembelian benih padi sudah dikelola oleh pengurus kelompok tani. Pengurus kelompok tani melakukan pembelian dalam jumlah banyak sehingga perlu dilakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan terhadap jumlah pembelian, varietas benih dan waktu pembelian. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kehabisan

stok benih padi. Sedangkan, petani yang membeli melalui pedagang maupun pembelian langsung di UPT BBP Barongan hanya melakukan pembelian dalam jumlah sedikit sehingga sering terjadi kehabisan stok benih atau varietas benih padi yang dibutuhkan tidak tersedia di lokasi.

Variabel *place* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tempat dilakukannya transaksi jual beli benih antara konsumen dengan produsen, baik melalui pedagang, kelompok tani maupun langsung datang ke UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Kepuasan petani terhadap benih padi berdasarkan variabel *place* disajikan dalam tabel 29

Tabel 29. Kepuasan petani berdasarkan variabel *place*

Kategori Responden	Indikator		Total Skor	Kategori
	Jarak Konsumen	Ketersediaan Benih		
Pedagang	4,35	4,00	8,35	Puas
Kelompok Tani	4,75	5,00	9,75	Sangat puas
UPT BBP Barongan	4,35	3,95	8,30	Puas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kategori petani yang membeli benih melalui kelompok tani memiliki tingkat kriteria skor sangat puas. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tani dengan pengurus kelompok tani berada pada satu lingkungan yang sama sehingga memudahkan dalam proses penyaluran benih. Selain itu, jarak yang dekat lebih memudahkan dalam penyaluran informasi.

5. *Service*

Dalam penelitian ini, variabel *service* memiliki tiga indikator, yaitu pelayanan penjual, kenyamanan tempat, dan kecepatan pelayanan produsen.

a. Pelayanan penjual

Keramahan penjual tentunya menjadi faktor penting dalam menjalankan bisnis di bidang yang tidak hanya mengandalkan kekuatan produk saja namun

pelayanan yang prima juga. Salah satu pelayanan yang harus ditanamkan terhadap karyawan adalah keramahan, karena dengan keramahan, pelanggan akan merasa senang dan dihargai.

Tabel 30. Kepuasan petani terhadap pelayanan penjual

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	3	10	7	84	4,20	Puas
Kelompok Tani	-	-	6	3	11	85	4,25	Sangat puas
UPT BBP Barongan	-	-	2	9	9	87	4,35	Sangat puas

Dari hasil yang tersedia pada tabel 30 dapat dilihat bahwa rata-rata skor paling tinggi yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan dengan kriteria skor sangat ramah. Hal tersebut disebabkan karena UPT BBP Barongan mempunyai motto dalam bekerja yaitu melayani konsumen (petani) dengan sopan dan suasana hati yang riang.

b. Kenyamanan tempat

Kenyamanan tempat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tempat dilakukan transaksi jual beli benih padi. Petani yang membeli benih padi melalui pedagang melakukan transaksi jual beli di kios/toko pertanian, petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani melakukan transaksi jual beli di ruangan pengurus kelompok tani, dan petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan melakukan transaksi jual beli benih padi di gudang penyimpanan benih.

Tabel 31. Kepuasan petani terhadap kenyamanan tempat

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	11	8	1	70	3,50	Puas
Kelompok Tani	-	-	9	11	-	71	3,55	Puas
UPT BBP Barongan	-	-	8	12	-	72	3,60	Puas

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari ketiga kategori petani memiliki kriteria skor nyaman terhadap tempat transaksi jual beli benih. Masing-masing kategori memiliki capaian skor yang berbeda-beda. Capaian skor paling tinggi yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Transaksi jual beli benih padi pada kategori tersebut dilakukan di dalam gudang penyimpanan benih. Di dalam gudang tersebut dilakukan proses *packaging* benih padi sehingga para petani juga dapat secara langsung melihat proses tersebut.

c. Kecepatan pelayanan

Kecepatan pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan produsen dalam melakukan pelayanan jual beli benih padi. Petani yang melakukan pembelian benih padi melalui pedagang mendapat pelayanan dari karyawan kios, petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani mendapat pelayanan dari pengurus kelompok tani yang mengurus bagian penyediaan benih, dan petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan mendapat pelayanan dari karyawan UPT BBP Barongan. Kecepatan pelayanan kepada konsumen menjadi hal yang sangat penting, karena hal ini berhubungan dengan petani yang sedang sibuk dengan kegiatan di lahan.

Tabel 32. Kepuasan petani terhadap kecepatan pelayanan

Kategori Responden	Skor					Nilai Total	Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pedagang	-	-	12	8		68	3,40	Puas
Kelompok Tani	-	-	13	7		67	3,35	Puas
UPT BBP Barongan	-	-	2	11	7	85	4,25	Sangat puas

Berdasarkan tabel 32, diketahui bahwa kategori petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki kriteria skor sangat cepat terhadap kecepatan pelayanan, artinya petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian merasa sangat puas terhadap kecepatan pelayanan yang diberikan. UPT BBP Barongan memiliki 21 orang karyawan yang memiliki tugas dan kewajiban masing-masing kedudukan. Bagian pemasaran terdiri dari 4 orang karyawan. Dengan jumlah karyawan tersebut dapat menjadikan pelayanan di lokasi sangat cepat. Sedangkan petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani memiliki skor paling rendah. Petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani hanya mendapat pelayanan dari pengurus kelompok tani bagian pengadaan benih yang berjumlah 2 orang.

Variabel *service* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan atau pelayanan dari produsen dalam memenuhi kepuasan konsumen benih padi. Produsen benih padi pada penelitian ini terdiri dari pedagang benih, kelompok tani, dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Kepuasan petani terhadap benih padi berdasarkan variabel *service* disajikan dalam tabel 33.

Tabel 33. Kepuasan petani berdasarkan variabel *service*

Kategori Responden	Indikator			Total Skor	Kategori
	Pelayanan Penjual	Kenyamanan Tempat	Kecepatan Pelayanan		
Pedagang	4,20	3,50	3,40	11,10	Puas
Kelompok Tani	4,25	3,55	3,35	11,15	Puas
UPT BBP Barongan	4,35	3,60	4,25	12,20	Puas

Berdasarkan tabel 33, dapat diketahui bahwa kepuasan petani dari ketiga kategori mempunyai kriteria skor puas. Kriteria skor paling tinggi yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. UPT BBP Barongan mempunyai jumlah karyawan lebih banyak dan tempat transaksi

yang lebih nyaman dibandingkan dengan membeli benih padi melalui pedagang dan kelompok tani.

Dalam penelitian ini, kepuasan petani terhadap benih padi diukur berdasarkan beberapa variabel, antara lain *Product*, *Price*, *Promotion*, *Place*, dan *Service*. Berikut ini hasil capaian skor dalam setiap variabel kepuasan.

Tabel 34. Kepuasan petani terhadap benih padi

Kategori Responden	Indikator					Total Skor	Kategori
	<i>Product</i>	<i>Price</i>	<i>Promotion</i>	<i>Place</i>	<i>Service</i>		
Pedagang	16.05	1.20	1.00	8.35	11.10	37.70	Puas
Kelompok Tani	16.45	4.00	1.30	9.75	11.15	42.65	Puas
UPT BBP Barongan	16.15	5.00	2.65	8.30	12.20	44.30	Puas

Berdasarkan tabel 34 dapat disimpulkan bahwa, semua kategori petani pengguna benih padi dari UPT BBP Barongan memiliki kategori puas terhadap benih padi tersebut. Capaian skor paling tinggi yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan. Hal yang paling menonjol dari UPT BBP Barongan yaitu harga jual benih yang sangat murah Rp. 42.000, selain itu pelayanan yang diberikan oleh karyawan juga dapat memenuhi kepuasan petani. Sebaliknya petani yang membeli benih padi melalui pedagang mendapat capaian skor paling rendah dari ketiga kategori. Harga jual benih padi di lokasi tersebut sangat mahal Rp. 60.000 tergantung varietas benih. Semakin diminati varietas tersebut maka harga jual akan semakin mahal.

C. Loyalitas Petani Terhadap Benih Padi

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, dimana tingkat persaingan semakin ketat. Lembaga pertanian dituntut untuk menemukan dan membangun manajemen yang secara profesional. Dengan menyadari hal tersebut maka penting bagi suatu lembaga pertanian termasuk UPT Balai Benih Pertanian Barongan

untuk mengetahui seberapa loyal para petani konsumen benih padi. Pengukuran terhadap loyalitas petani menggambarkan kategori persentase dari *switcher buyer*, *habitual buyer*, *satisfied buyer*, *Likes the brand* dan *committed buyer* dari responden benih padi.

a. *Switcher Buyer*

Petani yang tergolong *switcher buyer* adalah mereka yang menjawab sering atau selalu berganti varietas benih padi karena faktor harga. Perhitungan *switcher buyer* dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Hasil perhitungan *Switcher Buyer*

		<i>Switcher Buyer</i>			
Jawaban		X	Pedagang	Kel. Tani	UPT BBP Barongan
Benih Padi dari UPT BBP Barongan	Tidak pernah	1	9	-	-
	Jarang	2	2	-	-
	Kadang-kadang	3	4	6	3
	Sering	4	4	8	8
	Sangat sering	5	1	6	9
Total			46	80	86
Rata-rata			2,30	4,00	4,30
<i>Switcher Buyer</i>			25	70	85

Berdasarkan tabel 35, nilai rata-rata tertinggi yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan dengan jumlah 17 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa jawaban responden petani benih padi berada pada rentang nilai 4,21-5,00 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa petani yang membeli langsung di UPT BBP Barongan merasa sangat loyal (*switcher buyer*) dengan varietas dari benih di lokasi tersebut. Menurut petani responden, mereka lebih memilih membeli langsung di UPT BBP Barongan karena harga jual di lokasi tersebut sangat murah Rp. 42.000 dibandingkan dengan produsen benih lainnya yang harganya sangat mahal Rp. 60.000.

b. *Habitual Buyer*

Petani yang berada dalam tingkat loyalitas ini adalah petani yang membeli benih padi didasarkan atas kebiasaan. Hasil perhitungan *habitual buyer* dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Hasil perhitungan *Habitual Buyer*

		<i>Habitual Buyer</i>			
	Jawaban	X	Pedagang	Kel. Tani	UPT BBP Barongan
Benih	Sangat tidak setuju	1	2	-	-
Padi dari	Tidak setuju	2	5	2	-
UPT BBP	Ragu-ragu	3	4	7	6
Barongan	Setuju	4	6	8	8
	Sangat setuju	5	3	3	6
Total			63	72	80
Rata-rata			4,65	4,20	4,00
<i>Habitual Buyer</i>			45	55	70

Rata-rata dari ketiga kategori tersebut, petani merasa setuju bahwa keputusan pembelian benih padi adalah karena kebiasaan. Petani yang membeli benih padi melalui pedagang karena kebiasaan berjumlah 9 orang, petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani berjumlah 11 orang, dan petani yang membeli langsung benih padi di UPT BBP Barongan berjumlah 14 orang. Nilai rata-rata tertinggi yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan. Hal ini memperlihatkan bahwa jawaban petani responden pada kategori tersebut berada pada kategori baik (rentang 3,41-4,20). Sehingga dapat dikatakan bahwa petani membeli benih padi di lokasi tersebut karena faktor kebiasaan. Selain itu, di lokasi tersebut hanya terdapat satu produsen benih padi, sehingga para petani memilih untuk membeli disana.

c. *Satisfied Buyer*

Satisfied buyer adalah petani yang merasa puas dalam menggunakan benih padi tersebut. Hasil perhitungan *satisfied buyer* dapat dilihat pada tabel 37.

Tabel 37. Hasil perhitungan *Satisfied Buyer*

		<i>Satisfied Buyer</i>			
	Jawaban	X	Pedagang	Kel. Tani	UPT BBP Barongan
Benih Padi dari UPT	Sangat kecewa	1	-	-	-
	Kecewa	2	-	-	-
BBP Barongan	Biasa	3	6	7	4
	Puas	4	8	8	7
	Sangat puas	5	6	5	9
Total			80	78	85
Rata-rata			4,00	3,90	4,25
<i>Satisfied Buyer</i>			70	65	80

Perhitungan *satisfied buyer* adalah bila petani responden menjawab pertanyaan dengan jawaban “puas” dan “sangat puas”. Kebanyakan petani responden merasa puas dengan varietas dari benih padi yang digunakan, hal ini terlihat dari persentase masing-masing kategori, yaitu petani yang membeli benih padi melalui pedagang (70%), petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani (65%), dan petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan (80%). Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga kategori tersebut yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan. Jawaban petani responden pada kategori tersebut berada pada rentang skor 4,21 – 5,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden pada kategori tersebut merasa sangat puas terhadap benih padi yang digunakan.

d. *Likes the Brand*

Komponen tingkatan loyalitas yang ke-empat adalah *Likes the brand*, petani responden yang tergolong ke dalam tingkatan ini merupakan responden yang menjawab “suka” dan “sangat suka” terhadap merk dari benih padi yang digunakan. Perhitungan *Likes the brand* dapat dilihat pada tabel 38.

Tabel 38. Hasil perhitungan *Likes the Brand*

		<i>Likes the Brand</i>			
	Jawaban	X	Pedagang	Kel. Tani	UPT BBP Barongan
Benih Padi dari UPT	Sangat tidak suka	1	-	-	-
	Tidak suka	2	-	-	-
BBP Barongan	Biasa saja	3	7	6	5
	Suka	4	8	8	10
	Sangat suka	5	5	6	5
Total			78	80	80
Rata-rata			3,90	4,00	4,00
<i>Likes the Brand</i>			65	70	75

Berdasarkan tabel di atas, kebanyakan petani responden merasa suka dengan varietas atau merek benih padi yang digunakan. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga kategori tersebut yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan. Hal ini memperlihatkan bahwa jawaban petani responden tersebut berada pada kategori baim (rentang 3,41-4,20). Sehingga dapat dikatakan bahwa petani yang membeli benih padi di lokasi tersebut merasa suka dengan varietas ataupun merek dari benih padi yang digunakan.

e. *Committed Buyer*

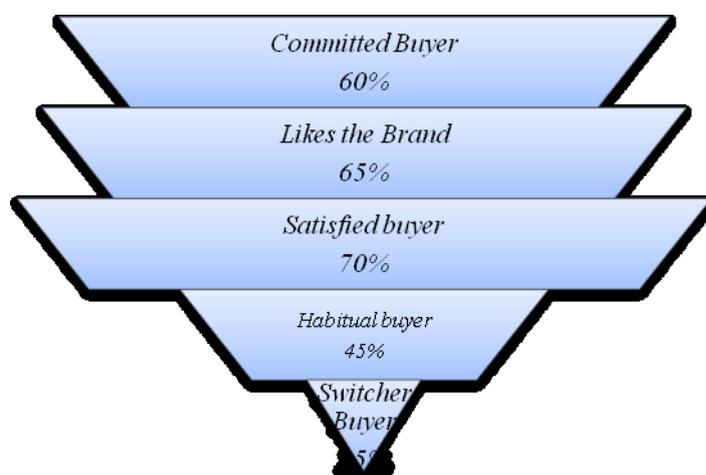
Committed buyer merupakan keadaan yang paling diinginkan oleh setiap pemasar/produsen, karena jika konsumen sudah mencapai tingkat ini maka tingkat perpindahannya akan sangat kecil. Petani responden yang tergolong *committed buyer* berdasarkan kuesioner adalah responden yang menjawab “sering” dan “selalu”. Hasil perhitungan *committed buyer* dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Hasil perhitungan *Committed Buyer*

		<i>Committed Buyer</i>			
	Jawaban	X	Pedagang	Kel. Tani	UPT BBP Barongan
Benih Padi dari UPT	Tidak pernah	1	-	-	-
	Jarang	2	2	-	-
BBP Barongan	Biasa saja	3	6	5	4
	Sering	4	4	8	11
	Selalu	5	8	7	5
Total			78	82	81
Rata-rata			3,90	4,10	4,05
<i>Committed Buyer</i>			60	75	80

Berdasarkan tabel 39, dapat diketahui bahwa dari ketiga kategori petani memiliki tingkat loyalitas *committed buyer* baik. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga kategori tersebut yaitu petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan, yang berada pada rentang skor 3,41-4,20. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden pada kategori tersebut melakukan promosi atau menyarankan kepada orang lain untuk menggunakan benih padi yang berasal dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

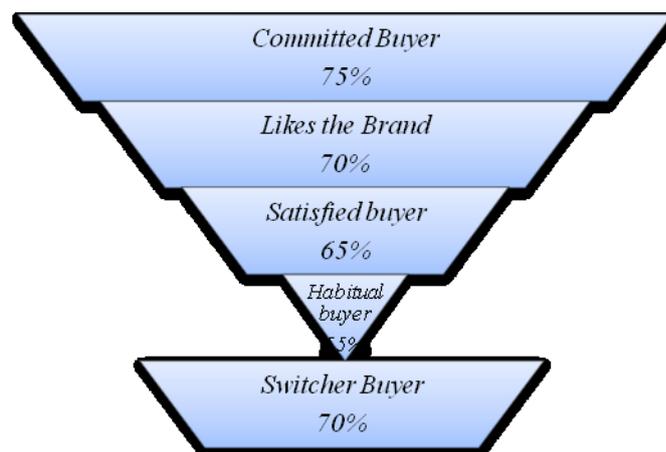
Perhitungan loyalitas tersebut dapat disusun dalam satu kesatuan piramida loyalitas. Piramida yang ideal berbentuk segitiga berbalik. Piramida loyalitas terhadap benih padi dapat dilihat pada gambar 4, 5, dan 6 berikut ini.



Gambar 4. Piramida loyalitas petani yang membeli benih padi melalui pedagang

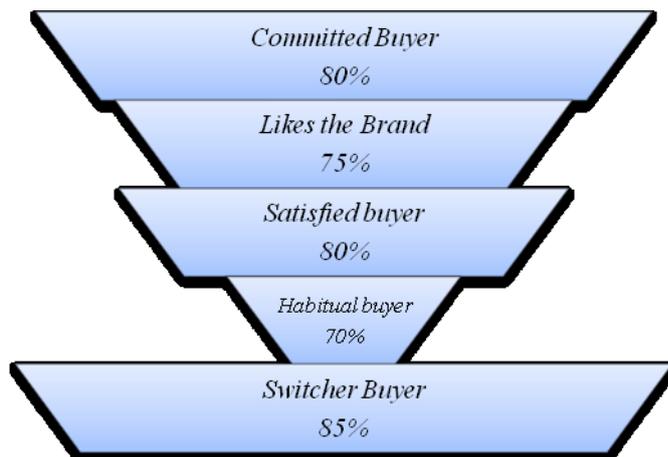
Pada kategori ini, petani yang berada pada tingkatan *Switcher buyer* memiliki jumlah persentase sangat rendah. Semakin rendah jumlah persentase pada tingkat *Switcher buyer* maka akan semakin bagus. Dalam kategori ini jumlah persentase *Switcher buyer* sebanyak 25%, artinya petani tersebut sama sekali tidak loyal terhadap benih padi yang digunakan. Hal ini disebabkan karena harga jual

benih padi di pedagang sangat mahal yaitu Rp. 60.000 /5 kg. Akan tetapi minimnya penyedia benih padi bersertifikat di daerah tersebut membuat petani harus tetap membeli benih padi di pedagang benih padi. Sedangkan, tingkatan *satisfied buyer* memiliki jumlah persentase paling tinggi, yaitu 70%. Artinya petani konsumen benih padi dari kios ANS memiliki kepuasan pada pembelian benih padi sebelumnya.



Gambar 5. Piramida loyalitas petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani

Pada kategori ini, jumlah persentase *habitual buyer* memiliki jumlah persentase paling rendah, yaitu 55%. Artinya petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani karena faktor kebiasaan. Sedangkan jumlah persentase *committed buyer* memiliki jumlah persentase paling besar pada kategori ini. Artinya, petani yang membeli benih padi melalui kelompok tani sudah memiliki kebanggaan terhadap benih padi yang digunakan sehingga dapat menyarankan petani lain untuk menggunakan benih padi bersertifikat.



Gambar 6. Pramida loyalitas petani yang membeli benih padi langsung di UPT BBP Barongan

Pada kategori ini, jumlah persentase pada tingkatan *Switcher buyer* memiliki jumlah paling besar, yaitu 85%. Keadaan seperti ini kurang bagus dalam pemasaran produk, karena konsumen pada tingkatan ini sangat sensitif terhadap perubahan harga produk. Salah satu ciri yang paling jelas pada tingkatan ini yaitu petani yang membeli benih padi karena harga yang murah. Harga jual benih padi di UPT Balai Benih Pertanian Barongan yaitu Rp. 42.000 / kemasan (5 kg). Harga jual tersebut sudah mendapat subsidi dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantul. Sedangkan pada tingkatan loyalitas paling tinggi *committed buyer* memiliki jumlah persentase 80%, artinya petani tersebut sudah memiliki kebanggaan terhadap benih padi yang digunakan sehingga dapat menyarankan petani lain untuk menggunakan benih padi bersertifikat.